

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai macam seni yang ada di Bandung cukup terkenal dan menjadi daya tarik bagi wisatawan, baik itu berupa desain, kriya, kuliner hingga seni pertunjukan, Bandung juga merupakan provinsi terbesar di Indonesia yang kaya akan seni pertunjukannya (Bandung.merdeka.com/2016). Bandung merupakan barometer seni pertunjukan se-Jawa Barat, seni pertunjukan yang ada di Bandung hingga tahun ini ada lebih dari 50 komunitas yang masih aktif di Kota Bandung sendiri (Data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung). Di Bandung semenjak tahun 2017 sudah mencapai ±137 kesenian pertunjukan seni teater dan yang sudah dipentaskan, jumlah tersebut menjadikan Bandung kota dengan jumlah pementasan tertinggi di Indonesia (regional.kompas/iman soleh/2017).

Di Jawa Barat khususnya di Bandung menjadi juara nasional untuk kejuaraan kesenian pertunjukan namun di sisi lain daerah-daerah di Jawa Barat termasuk di Bandung tidak wadah yang memenuhi standar untuk mempertunjukkan karya-karya komunitas seni pertunjukan (cnnindonesia.com/hiburan/2016) dan interior yang kurang menunjukkan citra dari kota Bandung.

Maka dapat disimpulkan, peran sebuah Gedung Seni Pertunjukan Theater cukup penting terutama, selain untuk sarana hiburan juga dijadikan wadah untuk para penggiat seni pertunjukan dalam meningkatkan karyanya. Karena dengann melalui seni pertunjukan masyarakat dapat mengetahui budaya di suatu daerah serta nilai moral yang terkandung di dalamnya, maka perlakuan baik terhadap gedung pertunjukan seni khususnya seni theater dapat memberikan nilai tambah bagi seniman yang tampil dan juga bagi pengunjung yang mayoritas datang dari kalangan anak-anak hingga remaja, dan juga dapat menambah nilai citra daru kota Bandung sendiri..

Lokasi yang akan digunakan dalam Perancangan Interior Gedung Seni Pertunjukan ini berada di Jl.Japati Bandung Jawa Barat. Di area ini terdapat Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat, Gasibu dan Gedung Sate.

1.2 Identifikasi masalah

Dilihat dari pengertian Gedung Seni Pertunjukan dan berdasarkan hasil studi literatur, maka ada beberapa permasalahan yang ditemukan dari gedung pertunjukan yang berada di Kota Bandung, yaitu sebagai berikut;

- a. Tidak adanya gedung khusus theater untuk para komunitas seni pertunjukan theater di Bandung
- b. Tidak adanya penunjang fasilitas yang sesuai dengan standar.
- c. Dibutuhkan gedung teater yang mempresentasikan citra dari kota Bandung.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, maka harus ada beberapa cara untuk menyelesaikan masalah tersebut. Beberapa upaya yang direncanakan untuk mengatasi masalah diatas adalah ;

- a. Bagaimana merancang interior yang dapat mewadahi para komunitas seni pertunjukan?
- b. Bagaimana merancang interior gedung teater yang dapat memenuhi kebutuhan berbagai komunitas teater dari segi luasan berserta fasilitas sesuai dengan standar?
- c. Bagaimana merancang sebuah interior yang mempresentasikan citra dari kota Bandung?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancang

Tujuan dari perancangan ini adalah menyediakan wadah bagi para komuniats seniman pertunjukan teater di Bandung untuk menyalurkan bakat seni nya, serta memberikan wadah bagi para masyarakat Bandung ataupun wisatawan untuk menikmati seni pertunjukan secara langsung dengan sasaran sebagai berikut;

1.4.2 Sasaran Perancangan

- 1.1 Perancangan area teater yang mampu mewadahi komunitas seni pertunjukan theater Tradisional dan kontemporer
- 1.2 Pengelolaan ruang-ruang pendukung seperti front of house serta back of the house yang sesuai dengan kegiatan para seniman pertunjukan dan sesuai dengan standar pemerintah dan litelatur.

1.5 Batasan Perancangan

Adapun Batasan perancangan interior yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan ruang berdasarkan litelatur.

1.6 Manfaat Perancangan

- a Menyediakan wadah bagi para seniman pertunjukan teater di wilayah Bandung untuk menyalurkann ekspresinya.
- b Menjadi salah satu tempat untuk mengenalkan seni pertunjukan di Bandung.
- c Dapat memperbaiki fungsi, fasilitas dan memperkaya nilai citra dari kota Bandung sebagai salah satu kota yang memiliki kaya akan budayanya.

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Topik, Isu dan Fenomena

Penentuan topik ini didasari dengan melihat fenomena di lapangan yang didasari dengan fakta serta adanya isu yang memperkuat pemilihan topik dilapangan.

Melihat hal ini pastinya adanya permasalahan yang muncul sehingga dapat diangkat menjadi objek dari perancangan.

1.7.2 Pengumpulan data

Pengumpulan data ini berupa data primer dan data sekunder.

A. Data primer yang dimaksud adalah data yang berupa bukti fisik, nonfisik dan hasil wawancara yang telah didapatkan melalui antara lain :

- Observasi lapangan
Aktivitas yang dilakukan berupa mencari data melalui internet dan melakukan survey ke beberapa tempat pertunjukan teater untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung dan para penggiat seni pertunjukan.
- Pengukuran, data fisik dan nonfisik
- Dokumentasi
Dokumentasi yang dilakukan berupa pengambilan foto yang didapatkan dari hasil survey
- Wawancara

Wawancara dilakukan bersama Ibu Sri selaku koordinator di Rumentang siang, Pak Gumilang selaku petugas tata usaha di Dago Tea House, Pak Iwan selaku seksi Seni Teater di Dago Tea House

B. Data sekunder yang diperoleh berdasarkan buku Theater Building and Design Guide by Judith Strong.

1.7.3 Analisa Data

Proses dimana data yang telah dikumpulkan diolah yang kemudian data tersebut akan dianalisa dan dipilah-pilah untuk mendapatkan hal-hal sebagai berikut:

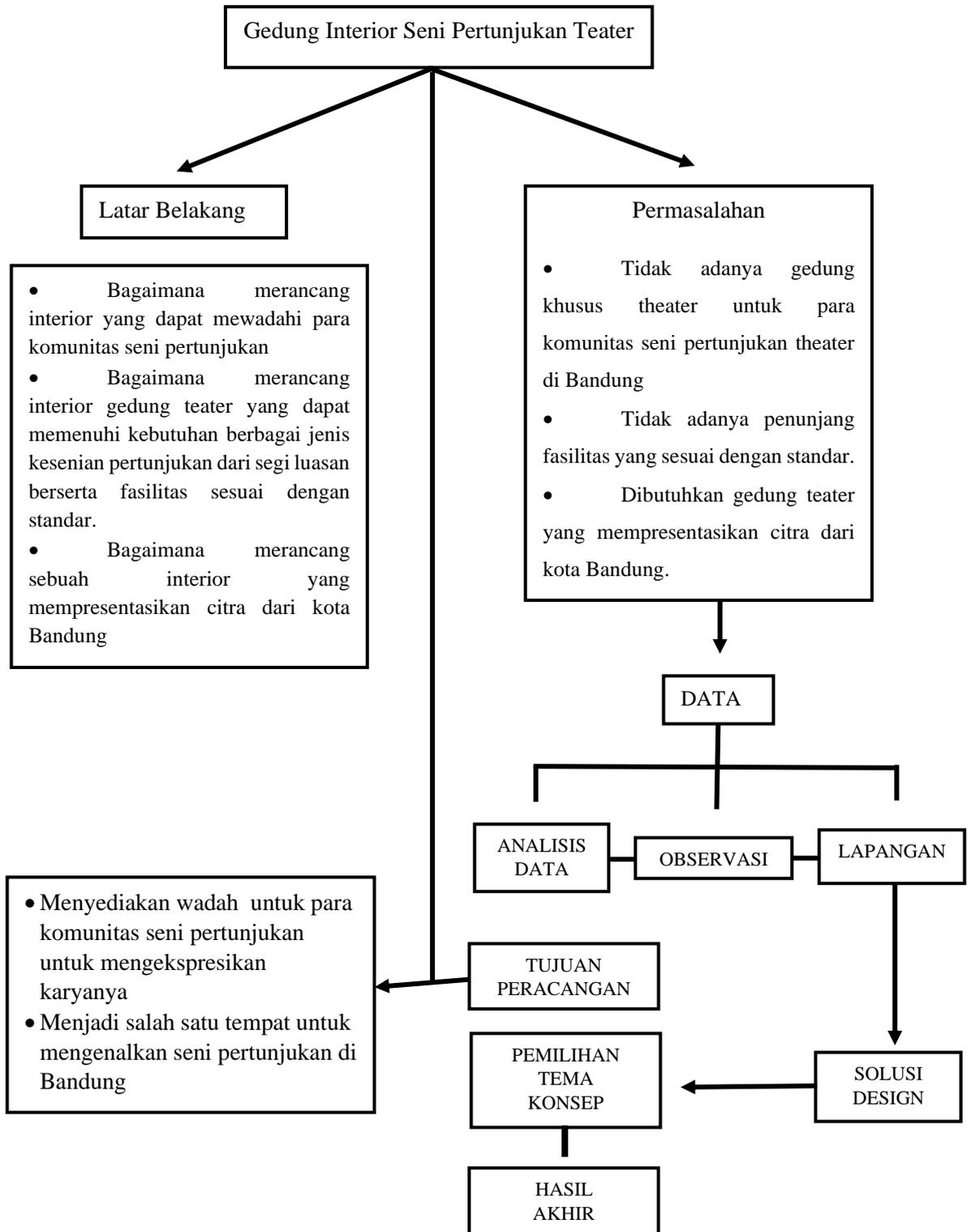
- Tujuan dan sasaran perancangan.
- Fakta dilapangan yang telah dikumpulkan dan menganalisis hasil data objek.
- Konsep yaitu memunculkan ide gagasan awal untuk memecahkan permasalahan yang masih umum.
- Kebutuhan perancangan yang meliputi besaran ruangan, fasilitas dan lainnya berdasarkan aktivitas pengguna.
- Permasalahan yang sebenarnya terjadi.

1.7.4 Sintesa (Progamming)

Proses penyatuan data terkumpul yang telah dipilih dan di analisa untuk membentuk programming konsep desain perancangan. Program yang disebutkan sebagai berikut:

- Kebutuhan ruang, terbentuk dari hasil data aktivitas pengguna ruang yang meliputi luasan, sirkulasi, dan elemen pendukung ruang.
- Hubungan antara ruang dan kedekatan antar ruang terbentuk dari sifat ruang dan aktivitas pengguna ruang.
- Zoning dan blocking
- Konsep dan tema dari desain yang akan diterapkan pada perancangan, selain itu diperlukannya alternatif desain dan evaluasi desain

1.8 Kerangka Berpikir



1.9 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB I berisi uraian tentang pembahasan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan perancangan, tujuan dan sasaran perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir dan sistematika perancangan

BAB II : KAJIAN LITELATUR DAN STANDARISASI

Pada BAB II berisi uraian tentang kajian litelatur berupa studi referensi dari berbagai media dan anaalisa data proyek yang akan dirancang meliputi lokasi, user, aktivitas, dan problem yang diidentifikasi dari proyek tersebut.

BAB III : ANALISA STUDI BANDING, DESKRIPSI PROJEK, DAN ANALISA DATA

Pada BAB III berisi uraian tentang analisis data proyek perancangan. Uraian berupa analisa studi banding objek perancangan, table komaprasi studi banding objek perancangan, analisa site, alur sirkulasi, serta bangunan eksisting perancangan. Selain itu BAB III juga membahas perbandingan studi banding sesuai data yang telah dikumpulkan serta cara implementasi kebutuhan yang diperlukan dalam perancangan sesuai kesimpulan yang diambil dari hasil perbandingan studi banding objek perancangan dan pengumpulan data perancangan

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN

Pada BAB IV berisi uraian tentang konsep perancangan yang dibuat berdasarkan analisis data proyek yang telah dikumpulkan. Uraian berupa tema dan konsep perancangan yang dilengkapi dengan uraian penjelasan dari konsep organisasi ruang, konsep visual dan konsep elemen pembentuk ruang studi perancangan yang dikaji. Semua konsep dan tema dijabarkan dengan jelas dan terperinci.

BAB V : KESIMPULAN

Pada BAB V berisi uraian kesimpulan dari konsep perancangan, kontribusi perancangan, dan keterbatasan wacana pengembangan desain konsep yang diterapkan pada objek perancangan.